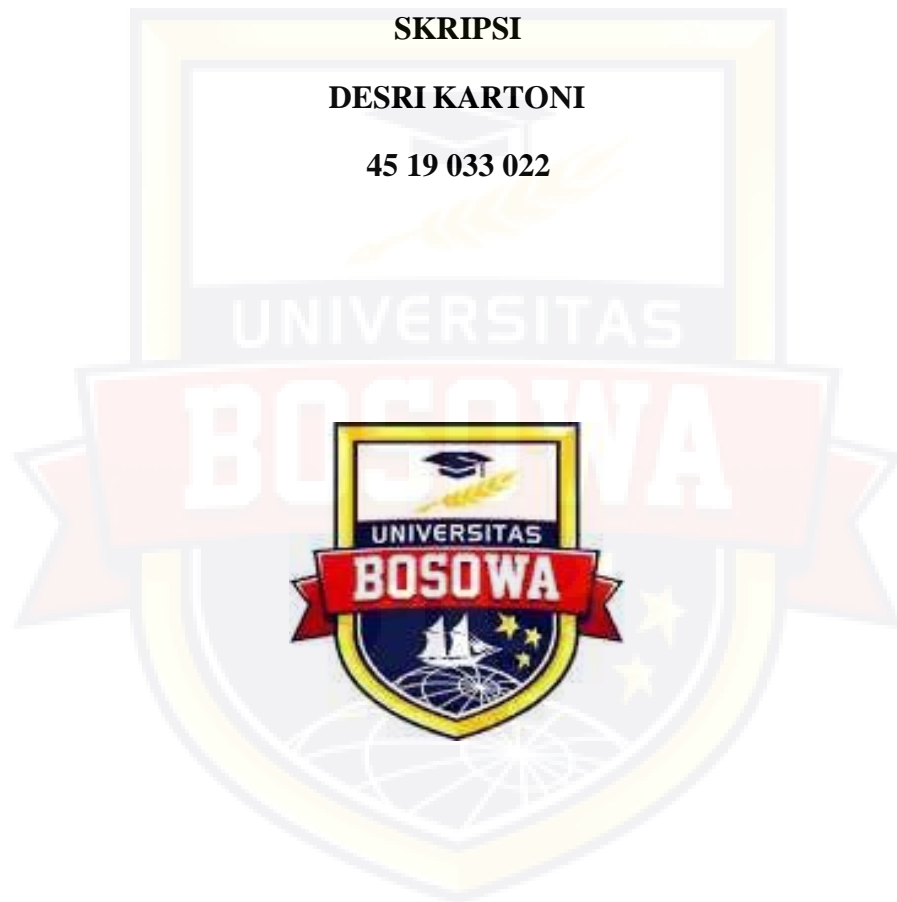


**ANALISIS KEUNTUNGAN PEDAGANG TERNAK BABI DI PASAR
HEWAN BOLU KECAMATAN TALLUNGLIPU
KABUPATEN TORAJA UTARA**

SKRIPSI

DESRI KARTONI

45 19 033 022



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

2023

**ANALISIS KEUNTUNGAN PEDAGANG TERNAK BABI DI PASAR
HEWAN BOLU KECAMATAN TALLUNGLIPU
KABUPATEN TORAJA UTARA**

SKRIPSI

DESRI KARTONI

45 19 033 022

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana di Fakultas Pertanian

Pada

Program Studi Agribisnis

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Keuntungan Pedagang Ternak Babi Di Pasar
Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja
Utara

Nama : Desri Kartoni

Stambuk : 45 19 033 022

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si

NIDN.0026126407

Pembimbing II

Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si

NIDN.0011065702

Mengetahui:

Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Andri Ferri Fitriyah, M.Si, Ph.D

NIDN.0022126804

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si

NIDN.0011065702

Tanggal Lulus : 24 Agustus 2023

PERNYATAAN KEORISINILAN

Nama Mahasiswa : Desri Kartoni
No. Stambuk : 45 19 033 022
Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Keuntungan Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara” merupakan karya tulis, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan dalam kutipan merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar dan sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 15 Agustus 2023



Desri Kartoni

ABSTRAK

DESRI KARTONI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa, Sulawesi Selatan
email:desrikartoni@gmail.com

Babi adalah hewan yang banyak di ternak serta di perdagangkan di Pasar Hewan Bolu, dan cocok bagi usaha masyarakat toraja tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui besar keuntungan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini di laksanakan di Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara pada bulan April sampai bulan Mei 2023. Penentuan sampel ini dilakukan secara sampel jenuh. Responden berjumlah 33 orang. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder.

Pada perdagangan ternak babi, kita mengetahui rata-rata biaya total pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu Utara yaitu Rp.161.792.918/bulan, rata-rata penerimaan pedagang adalah Rp.189.839.394/bulan, serta rata-rata keuntungan pedagang adalah Rp.28.046.476/bulan. Berdagang babi ini sudah menjadi sumber penghasilan utama pedagang ternak babi.

Kata Kunci : *Analisis, Keuntungan, Pedagang Ternak Babi.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan kuasa-Nyalah. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Keuntungan Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan ujian akhir untuk mendapat gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik berupa material dan moral yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – sebesarnya kepada :

1. Ibunda **Dr.Ir. Aylee Christine A.S, M.Si** selaku Pembimbing I dan Ibunda **Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si** selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis sampai terselesainya penulisan skripsi ini.
2. Secara khusus penulis persembahkan karya ilmiah ini untuk kedua orang tua tercinta Bapak **Thomas Muttu** dan Ibu **Alm.Kannik** yang telah memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang serta doa sehingga penulis bisa melewati masa-masa sulit dalam menyelesaikan studi ini. dan kepada Kakak laki-laki **Obet S.Si** dan **adik-adik**, terima kasih atas semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

3. Masyarakat atau pedagang ternak babi selaku responden saya yang senantiasa memberikan saya ruang atau waktu untuk mengambil data di Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.
4. Teman-teman saya yang selalu menemani dan mendukung serta memberi motivasi untuk terus maju.
5. Untuk semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu dan memberikan masukan serta solusi selama pengambilan data yang belum disebutkan tanpa mengurangi rasa hormat penulis
6. Terakhir, diri saya sendiri **Desri Kartoni** atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kekeliruan, kekurangan dan keterbatasan Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun atau inovatif untuk perbaikan skripsi ini sangat perlu di berikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kehidupan kita sehari – hari. Amin.

Wassalamu ‘Aalaikum. Wr. Wb.

Makassar, Juli 2023

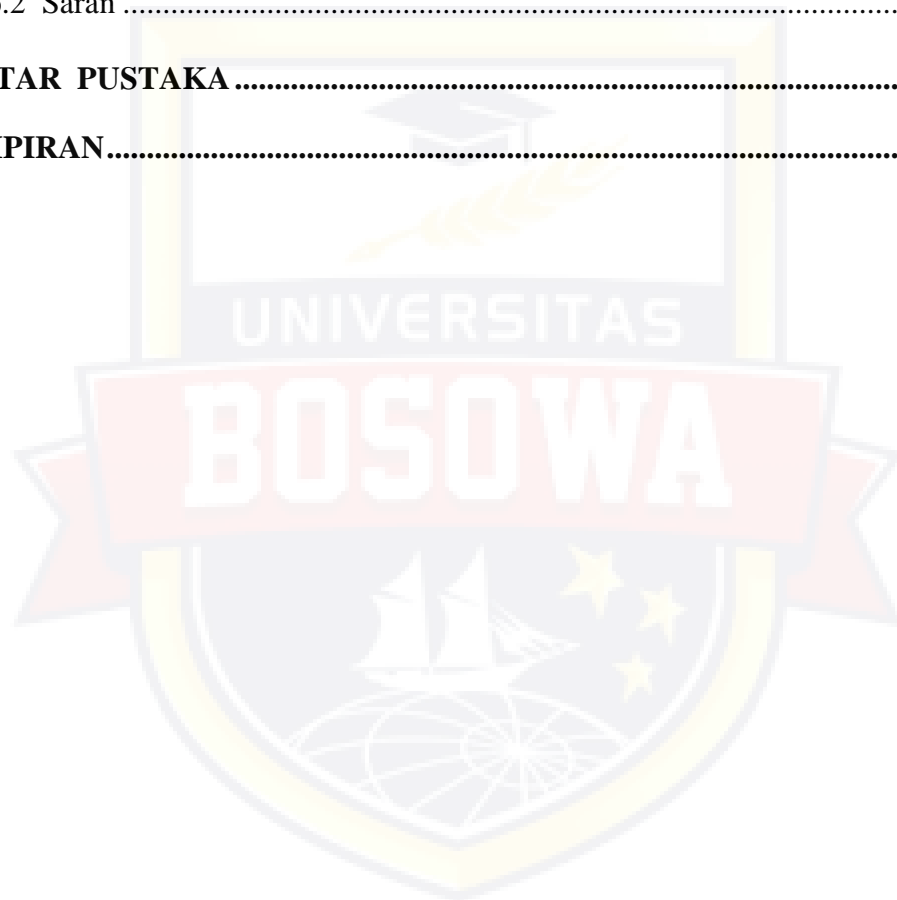
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	iii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN1	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Potensi Ternak Babi.....	6
2.1.1 Pengertian dan Klasifikasi Ternak Babi.....	6
2.1.2 Jenis-Jenis Ternak Babi.....	7
2.2 Konsep Penerimaan Dan Keuntungan	9
2.2.1 Biaya	9
2.2.2 Penerimaan.....	12
2.2.3 Pendapatan Atau Keuntungan	12
2.3 Pendapatan Pedagang Babi	13

BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	16
3.2 Populasi Dan Sampel	16
3.3 Unit Analisis	16
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	17
3.5 Metode Pengambilan Dan Pengumpulan Data	17
3.6 Metode Analisis Data.....	18
3.7 Defenisi Operasional.....	19
BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....	22
4.1 Gambaran Geografis	22
4.1.1. Letak Kelurahan	22
4.1.2. Posisi Kelurahan Penelitian Antara Kelurahan Lain.....	22
4.2 Gambaran Demografis	23
4.2.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Tallunglipu Matallo.....	23
4.2.2 Struktur Umur Penduduk Kelurahan Tallunglipu Matallo.....	24
4.2.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Tallunglipu Matallo	25
4.2.4 Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Tallunglipu Matallo	26
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	26
5.1 Identitas Pedagang Ternak Babi	26
5.1.1 Umur	26
5.1.2 Jenis Kelamin.....	27
5.1.3 Pendidikan.....	27
5.1.4 Pengalaman Berdagang.....	28

5.2 Keuntungan Pedagang Ternak Babi.....	29
5.2.1 Analisis Biaya	29
5.2.2 Penerimaan Pedagang Ternak Babi.....	38
5.2.3 Keuntungan Pedagang Ternak Babi.....	39
BAB VI PENUTUP	40
6.1 Kesimpulan	40
6.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN.....	44

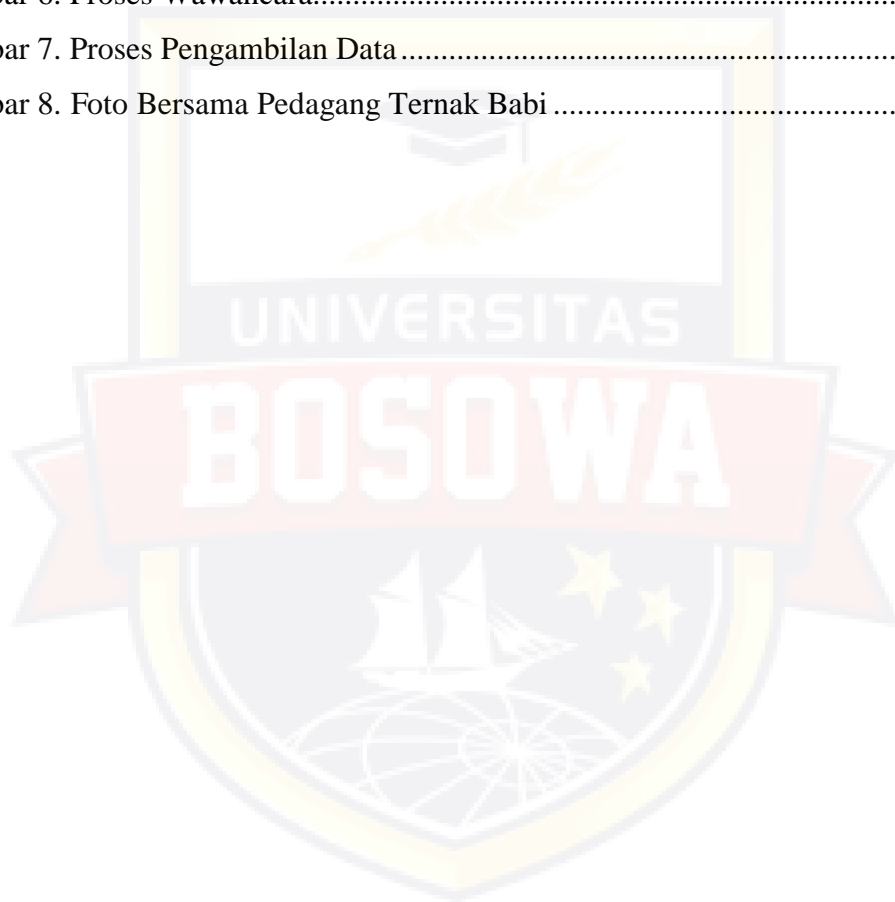


DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Luasan Kelurahan Pada Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.....	21
Tabel 2.	Jumlah Penduduk Kelurahan Tallunglipu Matallo Menurut Jenis Kelamin.....	22
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Kelurahan Tallunglipu Matallo Menurut Umur	23
Tabel 4.	Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Tallunglipu Matallo.....	24
Tabel 5.	Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Kelurahan Tallunglipu Matallo.....	25
Tabel 6.	Klasifikasi Umur Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.....	26
Tabel 7.	Klasifikasi Pendidikan Pedagang Ternak Babi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.....	28
Tabel 8.	Pengalaman Berdagang Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara	29
Tabel 9.	Rata-Rata Biaya Tetap Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toaraja Utara	32
Tabel 10.	Rata-Rata Biaya Variabel Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toaraja Utara	37
Tabel 11.	Rata-Rata Total Biaya Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara	38
Tabel 12.	Rata-Rata Keuntungan Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ternak Babi.....	55
Gambar 2. Proses Penangkapan Babi.....	55
Gambar 3. Proses Pengangkutan Babi	55
Gambar 4. Proses Pengikatan Babi	56
Gambar 5. Ternak Babi Ditangan Konsumen.....	56
Gambar 6. Proses Wawancara.....	56
Gambar 7. Proses Pengambilan Data	57
Gambar 8. Foto Bersama Pedagang Ternak Babi	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Analisis Keuntungan Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara	46
Lampiran 2. Identitas Responden Pedagang di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.....	49
Lampiran 3. Jabaran Pembelian Babi Oleh Pedagang di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara (Rp/Bulan).....	50
Lampiran 4. Rata-Rata Pembelian Babi Berdasarkan Ukuran Babi Dan Harga (Rp/Bulan)	51
Lampiran 5. Jenis, Jumlah, dan Harga Peralatan (Rp/Bulan).....	52
Lampiran 6. Biaya Penyusutan Peralatan (Rp/Bulan).....	53
Lampiran 7. Biaya Sewa Kandang, Gaji Karyawan, dan Biaya Retribusi (Rp/Bulan)	54
Lampiran 8. Biaya Tetap Pedagang di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara (Rp/Bulan).....	55
Lampiran 9. Biaya Variabel Pedagang di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara (Rp/Bulan).....	56
Lampiran 10. Total Biaya Produksi Pedagang di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara (Rp/Bulan).....	57
Lampiran 11. Penjualan Babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara (Rp/Bulan)	58
Lampiran 12. Total Keuntungan Pedagang di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara (Rp/Bulan).....	59
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulawesi Selatan merupakan provinsi dengan corak budaya yang berbeda. Budaya ini merupakan cara unik yang dilestarikan setiap daerah, menjadi identitas dan kebanggaan tersendiri. Salah satu daerah adat yang unik yaitu Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Tana Toraja menggunakan lambang kerbau dalam upacara kematian (Rambu Solo'). Selain itu, masyarakat Toraja menggunakan babi sebagai hewan untuk disembelih pada acara adat ini saat pesta panen atau pesta pernikahan (Rambu Tuka'). Babi adalah hewan Toraja yang paling sering digunakan dalam semua upacara adat.

Di Indonesia, populasi babi terdapat di beberapa daerah antara lain Bali, Sulawesi, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Papua (Osak, 2019). Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah penghasil babi terpenting dengan total produksi 984.735 ekor babi pada tahun 2022 (BPS, 2022). Dan total produksi babi tahun 2019 di Toraja Utara sebanyak 394.505 ekor (Dinas Pertanian, 2019). Sulawesi Selatan memiliki populasi babi terbesar kedua. Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi kategori pertama dengan populasi babi terbesar dengan jumlah 2.325.020 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa babi merupakan salah satu ternak yang dominan dan harus dikembangkan dan diperhatikan oleh pemerintah, karena mampu menghasilkan produk daging yang memenuhi sumber pangan masyarakat.

Olahan daging babi untuk konsumsi manusia di Kabupaten Toraja Utara sangat beragam dan sangat digemari oleh masyarakat yang ingin menyantap makanan khas Toraja. Daging babi juga merupakan bagian dari makanan sehari-hari.

Daging merupakan sumber protein hewani yang berasal dari hewan ternak dan dapat diolah dari berbagai produk peternakan seperti ternak besar, ternak ukuran sedang, dan unggas. Hewan ternak berukuran sedang seperti babi termasuk jenis hewan ternak yang berperan dalam produksi daging dengan kualitas sangat baik. Dalam 100 gram daging babi mengandung 14 g lemak, 80 mg kolesterol, 0,6 mg vitamin C, 0,5 vitamin B6, 19 mg kalsium, dan 27 g protein. Menurut Febiosa dan Jensens dalam Yeblo (2020), bahwa seiring pertumbuhan ekonomi dan kualitas berbagai produk dan makanan meningkat, hal ini meningkatkan permintaan masyarakat akan variasi konsumsi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan khususnya daging antara lain preferensi, pengalaman, agama dan etnis. Preferensi responden terhadap konsumsi daging merupakan keputusan seseorang tentang apa yang mereka suka atau tidak suka tentang berbagai produk daging yang mereka konsumsi (Yeblo, 2020).

Salah satu bidang usaha yang dapat dibina dan dijajaki adalah usaha yang menghasilkan pendapatan bagi keluarga sekaligus mempekerjakan banyak tenaga kerja yaitu Perdagangan. Berdagang merupakan alternatif pekerjaan usaha kecil yang membutuhkan banyak tenaga kerja dan

merupakan sumber penghasilan bagi keluarga. Tujuan pedagang babi adalah untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat menambah penghasilannya, namun untuk menjadi pedagang babi yang sukses harus memperhatikan beberapa hal seperti pemasaran, waktu kerja dan jumlah pembeli (Prihatminingtyas dalam Sipayung 2022).

Daging babi pada umumnya ditujukan hanya untuk konsumsi sehari-hari. Namun, babi merupakan hewan yang sangat berharga bagi suku Toraja. Babi adalah produk ternak yang dibutuhkan dalam adat budaya Toraja. Babi adalah hidangan utama orang Toraja di semua acara. Orang Toraja menggunakan babi dalam upacara adat seperti Rambu Tuka' dan Rambu Solo', dan orang juga membeli babi untuk dikembangbiakkan. Tidak jarang orang toraja menjadi penjual babi.

Upacara kematian (Rambu Solo') di Tana Toraja sangat berbeda dengan upacara kematian di daerah lain. Upacara kematian (Rambu Solo') di Tana Toraja digelar dengan meriah, mewah dan pemotongan kerbau dan babi secara besar-besaran. Di Tana Toraja, kerbau dipercaya sebagai pembawa arwah orang mati ke alam baka. Selain kerbau, babi juga dibutuhkan sebagai hewan kurban yang biasanya berjumlah ratusan dan digunakan dalam perayaan adat untuk memberi makan masyarakat.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan babi yang terus meningkat, pemerintah membuka sarana pemasaran ternak di Kabupaten Toraja Utara. Pasar Hewan Bolu merupakan pasar unik di Kabupaten Toraja

Utara. Sejak zaman dahulu, pasar ini terus berkembang dengan meningkatnya pemasaran ternak dan perdagangan ternak.

Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu pasar yang memiliki ciri khas tersendiri di Kabupaten Toraja Utara. Pasar Hewan Bolu juga dikenal sebagai Pasar Hewan Rantepao. Kegiatan pasar hewan kerbau berlangsung setiap enam hari dalam seminggu. Ternak yang dipasarkan terdiri dari kerbau lokal, kerbau dari luar daerah dan babi. Saat ini keberadaan pasar hewan tidak hanya menjadi sumber pendapatan awal daerah dari pemungutan retribusi pasar, tetapi juga menjadi tujuan wisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini disebabkan keunikan ternak atau pemasaran hewan yang sangat berbeda dengan pemasaran ternak atau hewan di daerah atau daerah lain (Rusdiana, 2018).

Hasil observasi menunjukkan bahwa babi adalah hewan yang banyak di ternak serta di perdagangkan di Pasar Hewan Bolu, dan cocok bagi usaha masyarakat toraja tersebut. Dan berdagang babi ini sudah menjadi sumber penghasilan mereka. Penghasilan dari usaha babi ini menjanjikan karena prospek keuntungan sangat terlihat.

Pada penelitian ini penulis akan berfokus terhadap pedagang babi mengenai biaya-biaya dan pendapatan dalam kegiatan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar keuntungan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar keuntungan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu dalam memasarkan ternaknya.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan semua pihak yang berkepentingan dalam upaya pengembangan babi di Kabupaten Toraja Utara.
3. Sebagai bahan pengetahuan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Potensi Ternak Babi

2.1.1 Pengertian Dan Klasifikasi Babi

Babi adalah sejenis hewan ungulata yang bermoncong panjang dan berhidung lempur dan merupakan hewan yang aslinya berasal dari Eurasia. Babi merupakan hewan omnivora, yang berarti mereka mengonsumsi baik daging maupun tumbuh-tumbuhan. Selain itu, babi adalah salah satu mamalia yang paling cerdas, dan dilaporkan lebih pintar dan mudah dipelihara dibandingkan dengan anjing dan kucing (Matialo, 2020).

Menurut Matialo (2020), klasifikasi babi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kerajaan : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Kelas : *Mamalia*

Ordo : *Artiodactyla*

Familia : *Suidae*

Genus : *Sus*

Spesies : *Sus barbatus*

Babi termasuk ke dalam family suidae yaitu ternak non ruminansia dan dalam genus Sus (babi liar). Babi yang ada pada saat ini diperkirakan merupakan keturunan dari:

1. Sus scrofa
2. Sus vitatus

Sus scrofa memiliki tubuh yang besar, kepala runcing dan gigi yang panjang. Bagian leher berbulu panjang dan kasar, tungkai depan dan belakang berukuran besar. Sus vitatus memiliki tubuh yang lebih kecil dengan rambut halus dan kaki depan dan belakang yang lebih kecil. Pada dasarnya babi Indonesia adalah babi keturunan dari nenek moyang Sus vitatus yang masih tersebar luas di hutan Indonesia, namun karena perbedaan iklim, lingkungan, pakan, dan lain-lain, maka lahirlah babi domestik (Dewi, 2017).

2.1.2 Jenis-Jenis Babi

Babi asli Indonesia adalah babi hutan yang masih berkeliaran di hutan hingga saat ini, sehingga babi Indonesia saat ini merupakan keturunan dari babi hutan (*celeng-sus verrucosus*). Ciri-ciri babi Indonesia adalah hitam atau belang hitam, hitam di atas dan putih di bawah, kepala kecil, moncong sempit, telinga pendek dan tegak, perut hampir menyentuh tanah karena tulang belakang yang panjang dan lemah serta kaki yang pendek. Beberapa jenis babi yang terkenal misalnya babi Bali, Karawang, Nias dan Sumba. Di Indonesia sudah banyak babi yang didatangkan dari luar negeri. Sehingga dewasa ini kita kenal adanya babi-babi:

1. Babi VDL (Veredeld Duits Landvarken)

Babi VDL adalah babi hutan dari Jerman Barat dengan ciri-ciri kepala besar, agak panjang, telinga besar panjang, setengah menggantung di wajah sejajar dengan kepala, punggung panjang, lebar hampir bulat dan tubuh besar. dan daging yang banyak (Dewi, 2017).

2. Babi Yorkshire

Babi Yorkshire, juga dikenal sebagai Great White, berasal dari Inggris. Termasuk jenis daging asap dengan proporsi karkas yang tinggi dan kualitas yang bagus. Ciri-ciri umum dari jenis babi ini adalah putih, halus, tubuh panjang, besar atau melebar, wajah agak cekung dan telinga lurus ke depan. Babi Yorkshire memiliki kualitas keibuan yang baik, mampu membesarkan anak dengan baik dan menghasilkan susu dengan kadar yang cukup tinggi pada setiap laktasi (Dewi, 2017).

3. Babi Duroc

Jenis babi ini berasal dari Amerika Serikat dan karakteristik merahnya bervariasi dari merah muda hingga merah tua. Tubuhnya panjang membentuk lengkungan memanjang dari leher hingga pangkal ekor, kepala berukuran sedang, telinga terkulai dan wajah agak cekung. Babi Duroc merupakan babi yang sangat subur dengan jumlah susu yang cukup banyak (Dewi, 2017).

4. Babi Berkshire

Babi ini adalah salah satu ras babi tertua dari Inggris dan mewakili daging terbaik, ciri-cirinya adalah tubuh yang panjang, dalam, dan punggung yang lebarnya sedang. Warna hitam putih pada enam ujung badan, muka pendek dan lebar, telinga berukuran sedang dan agak bungkuk ke depan (Dewi, 2017).

5. Babi Hampshire

Hampshire adalah salah satu ras babi termuda yang dengan cepat mendapatkan popularitas. Asalnya di Kentucky (AS). Ciri-ciri babi jenis ini adalah hitam dan putih, dengan pita lebar di sekitar bahu hingga kedua kaki depan. Ukuran dari warna putih ini sangat bervariasi, ada yang sempit dan ada yang lebar. Punggung membentuk lengkungan, kepala yang kuat dan mulus dengan dagu yang ramping dan telinga yang tegak, postur tubuh yang baik dan bahu yang mulus, tubuh yang mulus, kuat, ibu dari banyak; anak-anak, aktif (Dewi, 2017).

2.2 Konsep Penerimaan Dan Keuntungan

2.2.1 Biaya

Konsep biaya adalah tarif, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan adalah definisi akuntansi. Biaya (cost) sering disamakan dengan pengeluaran (expense), jadi perbedaan harus dibuat di mana biaya adalah pengorbanan sumber daya keuangan, diukur dalam istilah moneter, untuk memperoleh barang atau jasa yang manfaatnya diharapkan baik sekarang maupun di masa depan. Di sisi lain, pengeluaran adalah pengorbanan sumber daya keuangan untuk menghasilkan pendapatan pada saat pengeluaran dilakukan, atau merupakan bagian dari harga beli yang dikumpulkan untuk menghasilkan pendapatan (Dewi, 2019).

Menurut Baruharahap (2020), biaya berdasarkan tingkah laku biaya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Biaya tetap (fixed cost) merupakan biaya yang tidak mengalami pertambahan dengan kata lain, biaya yang tetap walaupun terjadi

perubahan volume produksi atau penjualan. Bahkan jika perusahaan tidak beroperasi namun biaya tetap ini akan tetap ada bagi perusahaan.

2. Biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang terjadi proporsional dengan perubahan volume produksi perusahaan. Dimana, jika volume produksi naik maka biaya variabel juga akan naik, dan sebaliknya jika volume produksi turun maka biaya variabel juga akan turun atau sedikit.

Harga adalah permainan dalam pemasaran, jika penjual melebihkan harga pembeli tidak mampu membelinya, yang pada akhirnya mempengaruhi seberapa banyak produk tersebut dipasarkan di dalam perusahaan. Sebaliknya, harga yang terlalu rendah mempengaruhi profitabilitas yang rendah, dan pelanggan menganggap produk tersebut sudah ketinggalan zaman atau berkualitas buruk. Karena harga produk dapat menunjukkan kualitasnya (Riyanti, 2022).

Harga adalah suatu nilai tukar yang dapat digunakan untuk membandingkan manfaat suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh individu atau kelompok pada waktu dan tempat tertentu dengan uang atau barang lain. Untuk menentukan seberapa baik kinerja setiap komponen bauran pemasaran, penetapan harga harus mempertimbangkan tiga faktor penting, yaitu biaya, margin, dan persaingan. Menghitung biaya yang berkaitan langsung dengan barang atau jasa merupakan langkah awal dalam penetapan harga (Rozalinda dalam Riyanti 2022).

Harga pokok produksi adalah daftar nilai produksi yang harus disediakan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Mulyadi dalam Salwa (2022) berpendapat bahwa biaya produksi adalah nilai yang harus dikorbankan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan suatu produk dalam jangka waktu tertentu. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting dalam bisnis, karena untuk mengetahui besarnya biaya pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi maka harga pokok produksi harus mempertimbangkan faktor-faktor biaya yang terkait seperti biaya bahan baku, biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Menurut Kotler dan Candra dalam Masengie (2022), harga jual adalah proses penentuan apa yang diterima perusahaan ketika menjual produknya. Dalam menentukan harga jual, perusahaan memerlukan strategi yang tepat dan efektif agar perusahaan mampu meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan. (Romansyah dalam Salwa, 2022).

2.2.2 Penerimaan

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari penjualan produksi usahatani dengan harga jual yang berlaku pada tingkat petani (Sadaruddin, 2017).

Penerimaan dihasilkan oleh penjualan produk berupa barang dan jasa. Penerimaan adalah penjumlahan dari seluruh produk yang dihasilkan perusahaan dikalikan dengan harga yang berlaku.

Mankiw dalam Satila (2019) bahwa penerimaan diperoleh dengan mengalikan jumlah unit yang terjual dengan harga unit. Oleh karena itu, penerimaan didasarkan pada berapa banyak barang yang dijual dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli.

2.2.3 Pendapatan atau Keuntungan

Pendapatan adalah pendapatan yang diterima seseorang sebagai hasil dari aktivitasnya, baik tunai maupun non tunai, selama periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Karena perdagangan adalah bisnis (Satila, 2019).

Menurut Sukirno dalam Sihite (2019), keuntungan atau laba adalah kegiatan seorang pengusaha yang mengurangi sebagian biaya yang timbul dari hasil penjualan yang dicapai. Jika pendapatan penjualan yang dicapai dikurangi dengan biaya-biaya tersebut, maka nilainya positif, keuntungan diperoleh.

Selanjutnya, menurut Rasyaf dalam Sihite (2019), setelah menerima uang (penerimaan) dan dikurangi biaya variabel, sisanya disebut keuntungan. Laba adalah jumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel, termasuk biaya operasi tetap, telah ditutup. Hasil pengurangan positif berarti untung, sedangkan hasil pengurangan negatif berarti rugi. Hasil pengurangan menjadi negatif jika biaya variabel terlalu tinggi atau besar.

Keuntungan dari hasil penjualan pedagang ditunjukkan ketika penjualan telah mencapai target penjualan pada harga yang ditetapkan oleh

produk, kemudian konsumen tersebut menjadi konsumen dalam waktu yang lama, dan kepuasan konsumen mempengaruhi angka penjualan, yang pada akhirnya menguntungkan pedagang untuk mengurus usahanya (Simarmataet dalam Masengie, 2022).

Besar kecilnya jumlah ternak sangat mempengaruhi besarnya keuntungan yang diterima peternak. Namun untuk mencapai hasil yang optimal, terlebih dahulu harus dianalisa dengan tepat berapa banyak ternak yang baik yang dternakan, sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal dan tidak mengalami kerugian. Kinerja tinggi dari produk yang ditawarkan di pasar dengan permintaan rendah di sisi lain menurunkan harga produk. Sebaliknya, ketika produksi produk yang ditawarkan relatif rendah dan permintaan pasar relatif tinggi, harga produk meningkat (Panekenan, 2013).

2.3 Pendapatan Pedagang Babi

Sipayung (2022) melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Pedagang Babi Di Pasar Tradisional Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara dan menunjukkan bahwa beberapa responden sebelum pandemi memiliki pendapatan yang cukup tinggi, yaitu. Rp 48.310.000/bulan, sedangkan selama pandemi penghasilan tertinggi pendapatannya adalah Rp 36.479.000/bulan. Menurut data tempat penelitian, 100% responden mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan oleh kurangnya pasokan babi dari peternak, yang menyebabkan kenaikan harga babi dan berkurangnya jumlah pengunjung pasar. Prayitno

(2020) menemukan hal yang sama bahwa selama pandemi Covid-19 pedagang mengalami perubahan pendapatan akibat penurunan penjualan dan pembatasan jam kerja pedagang. Sebelum pandemi, terdapat 11 responden dengan pendapatan 36.480.000 hingga 48.310.000 rubel, sedangkan pendapatan tertinggi responden selama pandemi adalah 36.479.000 rubel. Artinya, pendapatan pedagang babi di kota Pematangsiantar akan berkurang.

Osak (2019) melakukan penelitian tentang Analisis Keuntungan Pedagang Daging Babi Berdasarkan Preferensi Konsumen Di Pasar Tradisional Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan preferensi konsumen rata-rata jumlah daging karkas yang terjual adalah 398 kg/minggu atau 70,40%, sedangkan rata-rata jumlah daging non karkas yang terjual adalah 168 kg/minggu atau 29,60%. Hasil analisis keuntungan berdasarkan gross profit margin adalah Rp48.378,07 artinya rata-rata volume penjualan karkas dan non karkas daging babi memberikan keuntungan sebesar Rp48.378,07 per kilogram. Modal dan sumber daya yang sedang digunakan ini adalah usaha menjual daging babi di pasar tradisional Kota Manado.

Menurut Hasundutan (2012), dalam penelitian berjudul “Analisis Profil Peternak Terhadap Pendapatan Peternak Babi di Kecamatan Lintong Nihuta”, pendapatan bersih setiap responden dari usaha ternak babi dalam satu (satu) tahun berkisar antara Rp 570.000 sampai dengan Rp 6.400.000. Rata-rata Rp 3 123 316,67,-/peternak. Nilai rata-rata pendapatan peternakan

babi keluarga menunjukkan bahwa responden kurang termotivasi untuk memperluas kegiatan peternakan babi mereka. Mereka tidak melihat dengan baik bahwa peternakan babi mereka dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi jika ditangani dengan serius.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara pada bulan April sampai bulan Mei 2023.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi adalah pedagang ternak babi yang berada di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 33 Pedagang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017), *Saturation sampling* adalah metodologi penentuan sampel yang dilakukan bila semua anggota populasi mampu untuk dijadikan sampel penelitian. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 pedagang.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu Pedagang Ternak Babi di Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang akan digunakan yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer.

1. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku dan lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik serta Dinas Pertanian Kabupaten Toraja Utara.
2. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari responden pedagang babi menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan serta observasi langsung.

3.5 Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengambilan dan pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data awal melalui pengamatan untuk memastikan kesesuaian tujuan penelitian dengan data yang akan diambil.

2. Wawancara

Merupakan metode dalam pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan para pedagang babi dengan bantuan kuisisioner.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dimulai dengan tahapan:

1. Tabulasi

Pada tahapan ini kuesioner yang telah terisi dengan jawaban responden diklasifikasi dan direcode. Kemudian dimasukkan dalam tabel. Tabulasi data berguna untuk melakukan analisis diskriptif kualitatif dan kuantitatif.

2. Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari penjualan ternak babi oleh pedagang babi kemudian setelah itu dihitung total rata-rata pendapatan hasil dagangan babi kemudian dianalisis keuntungan dari pemasaran babi.

Menurut Soekartawi (2003), untuk menghitung keuntungan atau total pendapatan dari kegiatan beternak babi dapat dihitung sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Total keuntungan yang diperoleh pedagang ternak babi
(Rupiah/bulan)

TR = Total revenue atau penerimaan (Rupiah/bulan)

TC = Total cost atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi (Rupiah/bulan).

Untuk memperoleh nilai TR, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah/Ekor)

Untuk memperoleh nilai TC, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = \text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap}$$

3.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan batasan yang digunakan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan memudahkan dalam proses pengambilan data.

1. Pedagang dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan penjualan ternak babi di Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.
2. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya-biaya ini meliputi :

- a. Biaya pakan hijau adalah banyaknya hijauan yang diberikan kepada ternak babi dikalikan dengan harga hijauan tersebut diukur dalam satuan rupiah selama satu bulan.

- b. Biaya pakan tambahan (konsentrat/dedak) adalah banyaknya konsentrat yang diberikan ternak babi dikalikan dengan harga konsentrat tersebut diukur dalam satuan rupiah selama satu bulan.
 - c. Biaya tenaga kerja adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pedagang untuk membayar upah tenaga kerja pada saat pengambilan ternak babi dari luar daerah, biaya tenaga kerja dikonversi ke biaya transportasi dalam satuan rupiah selama satu bulan.
3. Biaya tetap adalah sejumlah uang, barang atau jasa yang dikeluarkan secara rutin oleh pedagang ternak babi yang bersifat tetap dan tidak mempengaruhi hasil produksi seperti biaya sewa kandang dan biaya penyusutan peralatan (Rp/bulan).
 4. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pedagang babi baik biaya tetap dan biaya variabel dinyatakan dalam rupiah (Rp/bulan).
 5. Keuntungan adalah selisih dari total penerimaan dengan total biaya dinyatakan dalam rupiah (Rp/bulan).
 6. Harga Jual adalah besarnya harga nilai jual ternak babi yang di usahakan oleh pedagang ternak babi dikalikan dengan harga yang ditaksir untuk masing-masing ternak babi yang diukur dalam satuan rupiah di Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.
 7. Penerimaan adalah jumlah seluruh hasil dan nilai ternak babi yang terjual yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/bulan).

BAB IV

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Geografis

4.1.1 Letak Kelurahan

Kelurahan Tallunglipu Matallo adalah salah satu kelurahan dari 7 kelurahan yang ada di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Wilayah Kelurahan Tallunglipu Matallo merupakan letak dari pasar hewan bolu. Kelurahan Tallunglipu Matallo memiliki luas wilayah 1.03 km persegi.

4.1.2 Posisi Kelurahan Penelitian Di Antara Kelurahan Lain

Kelurahan Tallunglipu Matallo berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tondon
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Rantepaku
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pasele
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tallunglipu dan Kelurahan Tagari.

Tabel 1. Luasan Kelurahan Pada Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

No	Lembang/ Kelurahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Lembang Buntu Tallunglipu	86	9,1%
2	Kelurahan Tallunglipu	215	22,8%
3	Kelurahan Tagari Tallunglipu	143	15,2%
4	Kelurahan Tallunglipu Matallo	103	10,9%
5	Kelurahan Rantepaku Tallunglipu	70	7,4%
6	Kelurahan Tantanan Tallunglipu	110	11,7%
7	Kelurahan Tampo Tallunglipu	215	22,8%
Total		942 Ha	100%

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa kecamatan tallunglipu terdiri dari 7 kelurahan. Kelurahan tersebut masing-masing memiliki luas kelurahan yang berbeda-beda. Kelurahan yang paling luas pada kecamatan tallunglipu ada dua yaitu kelurahan Tallunglipu dan kelurahan Tampo Tallunglipu dengan presentase yang sama yaitu 22,8%. Sedangkan kelurahan yang paling sempit pada kecamatan Tallunglipu adalah kelurahan Rantepaku Tallunglipu dengan presentase 7,4%. Kelurahan Tallunglipu Matallo merupakan lokasi kelurahan penelitian tersebut dengan presentase 10,9%. Kecamatan tallunglipu memiliki total luas dari semua kelurahan yaitu 942 Ha.

4.2 Gambaran Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Tallunglipu Matallo

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Pada dasarnya kependudukan mempengaruhi jumlah pekerja yang bekerja.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Tallunglipu Matallo Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	1.786	50,5%
2.	Perempuan	1.753	49,5%
Total		3.539 Jiwa	100%

Sumber : Diolah dari data Kelurahan Tallunglipu Matallo, 2023

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki di Kelurahan Tallunglipu Matallo pada presentase 50,5% sedangkan

penduduk dengan jenis kelamin perempuan pada presentase 49,5%. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dengan perempuan di kelurahan tallunglipu matallo memiliki selisih yang sangat sedikit. Namun kita ketahui bahwa jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

4.2.2 Struktur Umur Penduduk Kelurahan Tallunglipu Matallo

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk (Kurniawati, 2021).

Struktur Umur Penduduk merupakan susunan umur penduduk yang dilihat dari suatu piramida. Pada analisis ini menggunakan data struktur umur penduduk dengan melihat data jumlah penduduk berdasarkan umur itu sendiri yakni dari umur 0 tahun sampai dengan umur 65+ tahun. Berikut ini Tabel 3 yang menggambarkan jumlah penduduk berdasarkan umur 0-65+, sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Tallunglipu Matallo Menurut Umur

No	Usia	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	0-14	227	6,4%
2.	15-39	1.932	54,6%
3.	40-59	1.265	35,7%
4.	65+	115	3,2%
Total		3.539 Jiwa	100%

Sumber : Diolah dari monografi Kelurahan Tallunglipu Matallo 2023

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk kelurahan Tallunglipu Matallo yang paling dominan berdasarkan usia yaitu pada presentase 54,6%, sedangkan yang paling sedikit berdasarkan usia yaitu pada presentase 3,2%

dari keseluruhan penduduk kelurahan Tallunglipu Matallo. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk kelurahan Tallunglipu Matallo masih tergolong usia produktif, dimana pada usia itu penduduk masih memiliki kekuatan ekstra melakukan pekerjaan.

4.2.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Tallunglipu Matallo

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum (Kawet,2021). Fungsi pendidikan yang intinya adalah mempersiapkan individu untuk terjun ke masyarakat dengan memilih dan mengerjakan peranan sosial sesuai dengan kebudayaan yang berlaku dalam suatu kehidupan bermasyarakat.

Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Tallunglipu Matallo

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	TK-SD	188	5,5%
2.	SMP-SMA	2.222	64,5%
3.	S1-S3	1.035	30,0%
Total		3.445 Jiwa	100%

Sumber : Diolah dari data Kelurahan Tallunglipu Matallo, 2023

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk kelurahan Tallunglipu Matallo yang paling dominan tingkat pendidikannya adalah pada presentase 64,5%, sedangkan yang paling kecil tingkat pendidikannya adalah pada presentase 5,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk kelurahan

Tallunglipu Matallo merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi pendidikan.

4.2.4 Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Tallunglipu Matallo

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu menghasilkan barang dan jasa pada suatu tempat. Pekerjaan adalah suatu hal yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Pekerjaan tersebut dapat beragam tergantung minat dan bakat seseorang. Untuk itu, kita dapat melihat jenis pekerjaan penduduk Kelurahan Tallunglipu Matallo pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Kelurahan Tallunglipu Matallo

No.	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Peternak	1.289	38,0%
2.	Wiraswasta	1.810	53,3%
3.	ASN	154	4,5%
4.	Lainnya	143	4,2%
Total		3.396 Jiwa	100%

Sumber : Diolah dari data Kelurahan Tallunglipu Matallo, 2023

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pekerjaan penduduk kelurahan Tallunglipu Matallo yang paling dominan adalah sebagai wiraswasta yaitu pada presentase 53,3%, sedangkan yang paling sedikit adalah pada presentase 4,2%. Hal ini menandakan bahwa wiraswasta merupakan mata pencaharian paling menunjang perekonomian penduduk tersebut. Kelurahan Tallunglipu Matallo juga merupakan pusat perdagangan di Toraja Utara.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1.1 Identitas Pedagang Ternak Babi

5.1.1 Umur

Salah satu faktor yang berpengaruh pada produktivitas kerja semua orang adalah umur. Semakin bertambah umur seseorang maka akan mempengaruhi kemampuannya untuk melakukan pekerjaan. Pengaruh tersebut akan nampak kemampuan fisik seseorang untuk melakukan pekerjaannya. Adapun klasifikasi umur pedagang ternak babi dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Klasifikasi Umur Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

No	Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	30-39	4	12,1%
2.	40-49	16	48,5%
3.	50+	13	39,4%
Total		33 Orang	100%

Sumber :Data primer yang telah diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa pedagang ternak babi berjumlah 33 orang. Pedagang ternak babi yang paling banyak terdapat pada umur 40-49 tahun dengan presentase 48,5%. Sedangkan pedagang ternak babi yang paling sedikit terdapat pada umur 30-39 tahun dengan presentase 12,1%. Kondisi tersebut menyatakan bahwa pedagang yang melakukan perdagangan ternak babi di Pasar Hewan Bolu tergolong produktif. Hal ini dilandasi oleh karena pedagang dapat menjalankan dan mengembangkan usaha mereka dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Al-Hasansyah (2019) berpendapat bahwa tingkat produktifitas kerja seseorang akan mengalami peningkatan sesuai dengan penambahan umur, kemudian akan menurun kembali menjelang usia tua. Hal yang sama yang terlihat pada penduduk Kelurahan Tallunglipu Matallo bahwa seiring berjalannya waktu produktivitas atau angka penduduk semakin berkurang.

5.1.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu yang berjumlah 33 pedagang yang semuanya adalah laki-laki. Hal ini disebabkan karena pekerjaan berdagang ternak babi merupakan pekerjaan yang tergolong berat, dimana harus membutuhkan tenaga ekstra yang hanya dapat di penuhi oleh laki-laki. Pedagang ternak babi harus mengangkat babi untuk dijual. Paling susah ketika para pedagang akan menangkap babi, dimana para pedagang akan berkerumun untuk menangkap serta mengikat kedua kaki atau menaruh ke tempat babi untuk dibawak pembeli.

5.1.3 Pendidikan

Pendidikan yang di miliki seseorang akan berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki pendidikan. Pendidikan dapat di tempuh secara formal dan non formal. Contoh pendidikan secara formal yaitu belajar di bangku sekolah sedangkan contoh pendidikan non formal yaitu kursus atau pelatihan. Untuk itu pendidikan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu dapat di lihat di Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Pendidikan Pedagang Ternak Babi Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	4	12,1%
2	SMP	13	39,4%
3	SMA	16	48,5%
Total		33 Orang	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendidikan pedagang ternak babi yang paling banyak yaitu pada tingkat pendidikan SMA dengan presentase 48,5% sedangkan pendidikan pedagang ternak babi yang paling sedikit adalah SD dengan presentase 12,1%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pedagang ternak babi cukup baik. Dengan demikian, diketahui bahwa pendidikan penduduk Kelurahan Matallo sangat dominan pada jenjang SMA.

5.1.4 Pengalaman Berdagang

Pengalaman termasuk faktor penting yang harus dimiliki oleh seseorang pedagang dalam meningkatkan produktifitas dan kemampuan kerjanya dalam usaha berdagang. Pengalaman berwirausaha akan diperoleh seseorang berdasarkan lama mereka berkerja dalam suatu usaha tersebut. Pengalaman pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan bahwa pedagang ternak babi yang memiliki pengalaman lama berdagang di bawah 10 tahun yaitu pada presentase 81,8%, sedangkan pedagang ternak babi yang memiliki pengalaman lama

berdagang di atas 11 tahun yaitu pada presentase 18,2%. Pengalaman merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha, dimana pedagang yang memiliki pengalaman berdagang cukup lama tentu memiliki lebih banyak pengetahuan dibandingkan seseorang yang baru menekuni usaha berdagang.

Tabel 8. Pengalaman Berdagang Pedagang Ternak Babi di Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara

No	Pengalaman Berdagang	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	5-10	27	81,8%
2	11-18	6	18,2%
Total		33 Orang	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023

5.2 Keuntungan Pedagang Ternak Babi

5.2.1 Analisis Biaya

Biaya adalah pengeluaran atau pengorbanan yang dikeluarkan oleh pedagang untuk mendapat manfaat serta keuntungan lebih. Biaya produksi adalah segala biaya yang dikeluarkan seorang pedagang untuk mendapatkan keuntungan. Dalam menjalankan perdagangan, pedagang tersebut mengeluarkan biaya tetap dan biaya variable. Biaya tersebut akan dihitung untuk mengetahui keuntungan setiap pedagang. Adapun biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara, sebagai berikut :

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi secara rutin di Pasar Hewan Bolu yang bersifat tetap dan tanpa mempengaruhi hasil produksi.

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada jumlah produksi serta tidak akan mengalami perubahan sebagai akibat dari tingkat perubahan hasil produksi yang diperoleh dari seorang pedagang. Biaya tetap meliputi biaya retribusi, biaya penyusutan peralatan, biaya sewa kandang. Biaya ini tetap akan dikeluarkan meskipun pada hari tertentu produksi berhenti. Hal ini sesuai dengan pendapat Assegaf (2019) menyatakan bahwa biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan, serta tidak terpengaruh pada besar kecilnya tingkat volume usaha atau proses bisnis yang sedang terjadi pada periode tersebut. Adapun bagian dari biaya tetap adalah sebagai berikut :

a. Biaya Retribusi

Biaya retribusi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi ketika setelah mendapat pelayanan serta fasilitas dilokasi perdagangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rajab (2020), menyatakan bahwa biaya retribusi adalah pemungutan biaya yang dikenakan pada pedagang oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas pemakaian tempat-tempat serta perizinan tempat oleh pemerintah kabupaten/kota.

Banyaknya biaya retribusi yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi ketika masuk di pasar hewan bolu yaitu Rp. 20.000/angkut, yang secara lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

b. Biaya Penyusutan Peralatan

Penyusutan alat adalah alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan suatu aset tetap selama masa manfaat aset itu (Purba, 2021). Adapun peralatan yang digunakan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu yakni ember, drum, sapu lidi, selang, dan pompa air. Peralatan ini digunakan untuk membersihkan kandang serta memberi pakan dan minuman. Biaya penyusutan dihitung dengan cara membagi biaya awal peralatan dengan lama pemakaian masing-masing peralatan. Rata-rata biaya penyusutan peralatan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu adalah Rp. 33.524/Bulan, yang secara lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

c. Biaya Sewa Kandang

Biaya sewa kandang adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pedagang ternak babi untuk mendapatkan fasilitas tempat menjual untuk siap pakai. Semua kandang yang berada di pasar Hewan Bolu ini merupakan kandang yang disewakan kepada pedagang, dan semua kandang yang disewakan tersebut merupakan milik penduduk asli setempat. Adapun biaya sewa kandang di Pasar Hewan Bolu tersebut adalah sebesar Rp.416.667/Bulan.

d. Gaji Karyawan

Gaji karyawan adalah suatu biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi untuk para karyawan yang bekerja di tempat dagangannya. Karyawan tersebut mempunyai pekerjaan yakni membersihkan kandang, memberikan makanan ternak babi, mengangkat ternak babi, dan lain-lain. Para karyawan tersebut dapat mendapatkan gaji ketika dapat bekerja selama satu bulan. Rata-rata gaji karyawan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu adalah Rp. 3.860.606/bulan, yang secara lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Adapun rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Tetap Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toaraja Utara

No.	Keterangan	Rata-Rata (Rp/Bulan)
1.	Biaya Retribusi	20.000
2.	Biaya Penyusutan Peralatan	33.524
3.	Biaya Sewa Kandang	416.667
4.	Gaji karyawan	3.860.606
Rata-Rata Biaya Tetap		4.330.797

Sumber : Diolah dari data primer, 2023

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu adalah Rp.4.330.797/bulan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi hampir sama. Hal ini disebabkan karena biaya sewa kandang yang sama serta peralatan yang digunakan hampir sama dengan keseluruhan pedagang. Namun biaya tetap

ini akan menentukan berapa besar keuntungan dari setiap pedagang. Biaya tetap masing-masing pedagang ternak babi dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah jumlah biaya totalnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Assegaf (2019) bahwa biaya variabel (variabel cost) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel dapat di katakan bahwa semakin besar volume kegiatan maka semakin besar pula biaya totalnya, sebaliknya semakin kecil volume kegiatan maka semakin kecil pula biaya totalnya. Biaya bahan baku merupakan contoh biaya variabel yang sebanding dengan perubahan volume produksi ternak babi. Adapun yang termasuk biaya variabel adalah sebagai berikut :

a. Harga Beli Babi

Harga beli adalah sejumlah uang yang dikeluarkan ketika membeli suatu barang dan jasa. Namun, yang di maksud harga beli disini adalah harga yang dikeluarkan pedagang pada saat membeli babi dari luar daerah. Harga beli babi tergantung pada ukuran babi atau besarnya ternak, kondisi ternak, serta penampilan . Harga beli babi juga sangat berpengaruh terhadap dimana ternak babi tersebut di datangkan. Untuk itu, menurut data yang didapatkan dilapangan dapat dilihat bahwa harga awal beli ternak babi sangat dipengaruhi oleh beberapah faktor yaitu :

- Besarnya ternak adalah ukuran babi pada saat dibeli. Di Toraja dikenal beberapa ukuran babi yakni sangmetere' (satu meter), duangsusu (dari

ujung jari sampai ujung dada), ma'piak (dari ujung jari sampai didada), sangsiku (dari ujung jari sampai siku), sanglego (dari ujung jari sampai pergelangan tangan), sangda'pa (dari ujung jari sampai ujung jari bertemu).

- Kondisi ternak adalah menentukan apakah ternak babi dalam kondisi cacat, sakit, ataupun cedera.
- Penampilan ternak babi adalah kita dapat melihat ternak tersebut apakah dalam kondisi nampak bersih, mempunyai badan yang kekar, dan berwarna hitam.
- Asal ternak adalah dimana ternak itu di beli oleh pedagang atau dimana ternak itu berasal. Menurut pedagang ternak yang baik adalah ternak yang berasal dari palopo. Namun, ternak dari palopo merupakan ternak yang paling mahal di bandingkan dari daerah lain. Itu disebabkan oleh iringan transportasi yang sangat murah di bandingkan dari daerah lain.

Rata-rata biaya pembelian ternak babi oleh pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu adalah Rp.142.939.394/bulan, yang secara lengkapnya dapat di lihat pada lampiran 4.

b. Biaya Pakan Hijauan

Pakan adalah segala bentuk yang dapat diberikan sebagai sumber energi serta zat-zat gizi. Pakan hijauan yang diberikan berupa hijauan yang dikenal dengan nama ubi jalar. Biaya pakan hijauan dapat dihitung dengan cara jumlah konsumsi/bulan dikalikan dengan harga pakan hijauan.

Biaya pakan hijau pedagang ternak babi tersebut berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh ternak babi yang biaya pakan hijau tergantung pada kecepatan penjualan ternak babi. Dimana semakin cepat penjualan ternak babi habis maka akan semakin sedikit biaya pakan hijau yang keluar, namun semakin lama penjualan ternak babi habis makan akan semakin besar biaya pakan hijau yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi. Rata-rata biaya pakan hijau pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu adalah Rp.2.371.212/bulan, yang secara lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

c. Biaya Pakan Tambahan

Biaya pakan tambahan adalah pakan yang dicampurkan bersama hijauan dengan tujuan menutrisi tubuh ternak babi. Pakan tambahan yang diberikan oleh pedagang di pasar hewan bolu berupa dedak.

Biaya pakan tambahan pedagang ternak babi berbeda-beda. Sama halnya yang terjadi pada biaya pakan hijau, dimana semua biaya pakan tambahan tergantung pada kecepatan penjualan ternak babi. Semakin cepat penjualan ternak babi habis maka akan semakin sedikit biaya pakan tambahan yang keluar, namun semakin lama penjualan ternak babi habis makan akan semakin besar biaya pakan tambahan yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi. Rata-rata biaya pakan tambahan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu adalah Rp.1.212.121/bulan, yang secara lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

d. Biaya Transportasi

Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan pedagang ternak babi untuk mendatangkan ternak babi ke pasar hewan bolu. Masing-masing pedagang mengeluarkan biaya transportasi tergantung darimana ternak babi tersebut didatangkan. Dimana, semakin jauh ternak babi didatangkan maka semakin mahal pula biaya yang dikeluarkan, sebaliknya semakin dekat ternak babi didatangkan maka semakin sedikit pula biaya yang dikeluarkan oleh setiap pedagang ternak babi.

Perbedaan transportasi setiap pedagang berbeda-beda dikarenakan jarak atau daerah untuk mendatangkan ternak babi berbeda-beda. Perbedaan daerah juga berlaku dikarenakan selera pedagang terhadap ternak babi disetiap daerah berbeda-beda. Rata-rata biaya transportasi pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu adalah Rp.10.730.303/bulan, yang secara lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

e. Biaya Listrik

Biaya listrik adalah biaya yang dikeluarkan pedagang ternak babi di pasar hewan bolu setiap bulan. Penggunaan listrik terhadap kandang adalah untuk memompa air dari sungai atau sumur yang dekat dengan kandang tersebut . Air tersebut digunakan untuk membersihkan kandang, memberi minum kepada ternak babi, serta untuk keperluan memasak makanan babi. Kandang ternak babi di bersihkan oleh karyawan setiap pagi dan sore. Rata-rata biaya listrik pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu adalah Rp.209.091/bulan, yang secara lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Adapun rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :



Tabel 10. Rata-Rata Biaya Variabel Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toaraja Utara

No.	Keterangan	Rata-Rata (Rp/Bulan)
1.	Pembelian Ternak Babi	142.939.394
2.	Biaya Pakan Hijauan	2.371.212
3.	Biaya Pakan Tambahan	1.212.121
4.	Biaya Transportasi	10.730.303
5.	Biaya Listrik	209.091
Rata-Rata Biaya Variabel		157.462.121

Sumber : Diolah dari data primer, 2023

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu adalah Rp.157.462.121/bulan. Biaya pakan hijau tergantung pada kecepatan penjualan ternak babi. Dimana semakin cepat penjualan ternak babi habis maka akan semakin sedikit biaya pakan hijau yang keluar, namun semakin lama penjualan ternak babi habis makan akan semakin besar biaya pakan hijau yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi. Biaya transportasi sangat berpengaruh pada jarak tempuh pedagang ternak babi untuk mendatangkan ternak babi ke pasar hewan bolu. Dimana biaya tersebut berpatok pada selera pedagang terhadap ternak babi disetiap daerah berbeda-beda. Biaya listrik juga terjadi tergantung pada keaktifan para pedagang dalam menggunakan listrik. Biaya variabel masing-masing pedagang ternak babi tersebut dapat dilihat pada lampiran 9.

3. Total Biaya

Total biaya adalah biaya total dengan keseluruhan dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dimana biaya total produksi merupakan hasil dari penjumlahan seluruh biaya variabel dan biaya tetap. Adapun rata-rata total biaya dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Rata-Rata Total Biaya Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

No.	Keterangan	Rata-Rata
1.	Biaya Tetap	4.330.797
2.	Biaya Variabel	157.462.121
Rata-Rata Total Biaya		161.792.918

Sumber : Diolah dari data primer, 2023

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata biaya total pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara Rp.161.792.918/bulan. Total biaya pedagang ternak babi dipasar hewan bolu cenderung hampir sama. Hal ini disebabkan oleh sewa kandang yang merata sama, dan penyusutan peralatan yang hampir sama. Biaya yang sangat membedakan setiap pedagang ternak babi adalah pada biaya variabel. Dimana pada biaya variabel terdapat pada harga pembelian ternak babi di berbagai daerah. Semakin besar skala usaha maka semakin besar pula biaya produksi yang dikeluarkan oleh pedagang ternak babi. Total biaya masing-masing pedagang ternak babi dapat dilihat pada lampiran 10.

5.2.2 Penerimaan Pedagang Ternak Babi

Penerimaan pedagang ternak babi di pasar hewan bolu kecamatan tallunglipu kabupaten toraja utara dapat diperoleh dari keseluruhan babi yang terjual dalam satu periode yang dikali dengan harga babi perekor. Rata-rata penerimaan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu adalah Rp.189.839.394/bulan, yang secara lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

5.2.3 Keuntungan Pedagang Ternak Babi

Keuntungan pedagang ternak babi adalah selisih antara penerimaan dan total biaya produksi. Dimana pedagang akan menerima sejumlah uang dalam artian penerimaan. Kemudian penerimaan dikurangi dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh pedagang sehingga hasil dari pengurangan tersebut dinamakan keuntungan. Rata-rata keuntungan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12. Rata-Rata Keuntungan Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

No.	Keterangan	Rata-Rata (Rp/Bulan)
1.	Penerimaan	189.839.394
2.	Total Biaya	161.792.918
Rata-Rata Keuntungan		28.046.476

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu adalah Rp.28.046.476/bulan. Semakin bagus karakteristik ternak babi makan akan semakin mahal harga jual, namun yang paling mempengaruhi keuntungan pedagang ternak babi adalah tingkat jumlah populasi ternak babi yang didatangkan dari berbagai daerah yang tinggi. Keuntungan masing-masing pedagang ternak babi dapat dilihat pada lampiran 12.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata keuntungan pedagang ternak babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara adalah Rp. 28.046.476/Bulan.

6.2 Saran

Usaha perdagangan ternak babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara sangat memiliki potensi untuk lebih berkembang lebih jauh lagi. Hal ini disebabkan oleh karena permintaan masyarakat akan ternak babi sangat tinggi. Dimana pada masa upacara besar adat toraja, masyarakat toraja belum terpenuhi sempurna oleh pedagang ternak babi. Maka dari itu pedagang dapat memanfaatkan peluang besar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasansyah, T. M., & Siregar, M. I. (2019). STRUKTUR UMUR PENDUDUK DAN KEMISKINAN DI KABUPATEN ACEH BESAR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 4(3), 329-336.
- Assegaf, A. R. (2019). Pengaruh biaya tetap dan biaya variabel terhadap profitabilitas pada pt. Pecel lele lela internasional, cabang 17, tanjung barat, jakarta selatan. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 20(1).
- Baru Harahap, S. E., AK, M., Kom, T. S., & SI, M. (2020). *Akuntansi Biaya*. CV Batam Publisher.
- BPS. (2022). Kabupaten Toraja Utara dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Toraja Utara.
- Butarbutar, N., Rorimpandey, B., Legrans, R. A. J., & Lumenta, I. D. R. (2014). Analisis keuntungan pedagang pengecer daging sapi di pasar tradisional Kota Manado. *ZOOTEK*, 34(1), 48-61.
- DEWI, G. A. (2017). Materi Ilmu Ternak Babi, 6-7.
- Dewi, S. R. (2019). *Akuntansi biaya*. Umsida Press, 1-149.
- Hasundutan, K. H. (2012) Analisis Profil Peternak Terhadap Pendapatan Peternak Babi Di Kecamatan Lintong Nihuta.
- Kawet, J. A., Masinambow, V. A., & Kawung, G. M. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(2), 62-79.
- Kurniawati, E., & Sugiyanto, C. (2021). Pengaruh struktur umur penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 5.
- Masengie, C. J., Lumy, T. F. D., & Lumenta, I. D. (2022). Analisis keuntungan pedagang Kelelawar di Pasar Tradisional Beriman Kota Tomohon. *ZOOTEK*, 42(1), 59-67
- Matialo, C. C., Elly, F. H., Dalie, S., & Rorimpandey, B. (2020). Pengaruh biaya pakan terhadap keuntungan peternak babi di desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Barat. *Zootec*, 40(2), 724-734.
- MEILANI, S. W. (2009). *Akutansi Biaya*. Bandung: Politeknik Telkom.

- Osak, O. M., Panelewen, V. V., Lumy, T. D., & Oroh, F. N. (2019). Analisis keuntungan pedagang daging babi berdasarkan preferensi konsumen di pasar tradisional Kota Manado. *Zootec*, 40(1), 1-11.
- Pandey, J., Oroh, F. S., & Pangemanan, S. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pedagang Pengecer Daging Babi Di Pasar Tradisional Kabupaten Minahasa Selatan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(2).
- Panekenan, J. O., Loing, J. C., Rorimpandey, B., & Waleleng, P. O. (2013). Analisis keuntungan usaha beternak puyuh di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *ZOOTEC*, 32(5).
- Purba, A., Harahap, G., & Saleh, K. (2021). Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(1), 1-11.
- Rajab, A. (2020). Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 144-156.
- Riyanty, F. S. (2022) Strategi Penetapan Harga Pada Pedagang Sembako Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Rusdiana, S. (2018, June). Marjin Pemasaran Ternak Kerbau di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.
- Sadaruddin, W., Baruwadi, M., & Murtisari, A. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 17-26.
- Salwa, A. P., Kurniari, F. E., & Munandar, A. (2022). Penetapan Harga Jual Berdasarkan Analisis Perhitungan Biaya Produksi di Restoran Ayam Geprek Sahabat. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 50-55.
- SATILA, S. (2019). *Analisis Penerimaan Pedagang Kaki Lima Car Free Day Di Kabupaten Garut* (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Sihite, F. (2019). *Analisis Keuntungan Usaha Pedagang Sayur Eceran (Studi Kasus Pasar Sukaramai Kota Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Sipayung, Y. D., Wantasen, E., & Kalangi, L. S. (2022). Analisis pendapatan pedagang daging Babi di Pasar Tradisional Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara. *ZOOTEC*, 42(1), 40-51.

Swastha, B. (2010). Manajemen Penjualan: Pelaksanaan Penjualan. BPFE, Yogyakarta.

Yeblo, L. Y., Rundengan, M. L., Pandey, J., & Osak, R. E. (2020). Marjin pemasaran daging babi di pasar tradisional remu Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *Zootec*, 40(2), 380-391.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Analisis Keuntungan Pedagang Ternak Babi Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara



KUESIONER PENELITIAN PEDAGANG

**ANALISIS KEUNTUNGAN PEDAGANG TERNAK BABI DI PASAR
HEWAN BOLU KECAMATAN TALLUNGLIPU
KABUPATEN TORAJA UTARA**

No. Responden :

Pengantar :

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Bapak/Ibu

Perkenalkan saya atas nama Desri Kartoni. Saat ini saya berada dalam proses penyelesaian kuliah di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar. Salah satu kegiatan yang akan ditempuh adalah **ANALISIS KEUNTUNGAN PEDAGANG TERNAK BABI DI PASAR HEWAN BOLU KECAMATAN TALLUNGLIPU KABUPATEN TORAJA UTARA.**

Dengan demikian, saya mohon ketersediaan Bapak/Ibu meluangkan waktunya untuk memberikan keterangan yang berkaitan dengan pendapatan dalam usaha dagang ternak babi yang Bapak/Ibu jalankan. Hasil wawancara ini akan sangat bermanfaat bagi kelancaran proses penyelesaian kuliah saya di Universitas Bosowa Makassar. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan
 - a. Utama :
 - b. Sampingan :
6. Alamat :
7. Lama berdagang :

B. BIAYA

1. Biaya Variabel

a. Biaya Produksi

- Pembelian babi

No	Bulan	Jumlah dan ukuran babi	Harga (Rp)
1	Februari		
2.	Maret		
3.	April		

- Biaya

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)
1.	Hijauan (Kg)		
2.	Konsentrat (Dedak) (Kg)		
3.	Pakan Tambahan lain (Kg)		
4.	Vitamin :		
5.	Obat-obatan/Vaksin :		
6.	Lain-lain -		

2. Biaya Tetap

- Biaya Penyusutan

No	Uraian	Harga (Rp)	Jumlah Pemakaian (Buah)	Lama Pemakain (Bulan)	Biaya Penyusutan
1.	Kandang				
2.	Kendaraan Operasional				
3.	Peralatan :				

- Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah(Orang)	Gaji (Rp/Bulan)
1.	TK. Dalam Keluarga : - Bapak/Pria - Ibu/Wanita - Anak		
2.	TK. Luar Keluarga : - Pria - Wanita		

C. PENERIMAAN

Jumlah dan Nilai Ternak Terjual

- Penjualan Ternak Babi

No	Uraian	Jumlah	Harga/Ekor

Lampiran 2. Identitas Responden Pedagang di pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara

No.	Responden	Umur (Tahun)	Lama berdagang (Tahun)	Pendidikan
1.	Marten	42	7	SMP
2.	Sampe	53	15	SMA
3.	Antonius	52	15	SMP
4.	Rangngan	36	6	SD
5.	Rake'	57	12	SMA
6.	Saheri	54	8	SMA
7.	Ardi	38	8	SMP
8.	Anto	48	10	SMP
9.	Julian	39	6	SMA
10.	Bahri	51	11	SMA
11.	Ajis	43	9	SMP
12.	Yudah	50	10	SMP
13.	Eky	55	10	SMA
14.	Galih	49	8	SMA
15.	Budi	51	10	SMA
16.	Yogi	53	10	SMA
17.	Ahlan	44	9	SD
18.	Risal	45	8	SD
19.	Yohanes	48	8	SMP
20.	Yosalir	50	12	SMP
21.	Marten	46	18	SMP
22.	Piter	42	5	SMA
23.	Jarwo	50	10	SMA
24.	Rafli	32	5	SMA
25.	Pandin	41	5	SMA
26.	Riko	40	8	SMP
27.	Tianor	47	7	SD
28.	Rudi	45	5	SMA
29.	Henra	53	8	SMA
30.	Liku	53	10	SMP
31.	Lias	42	8	SMP
32.	Parias	46	6	SMA
33.	Reki	40	5	SMP

**Lampiran 3. Jabaran Pembelian Babi Oleh Pedagang di Pasar Hewan Bolu
Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara Pembelian Babi
(Rp/Bulan)**

No	Responden	Februari (Ekor)	Maret (Ekor)	April (Ekor)	Total (Ekor)	Rata-Rata Pembelian (Ekor/Bulan)
1	Marten	50	45	55	150	50
2	Sampe	50	60	60	170	57
3	Antonius	55	55	60	170	57
4	Rangngan	60	50	60	170	57
5	Rake'	55	60	50	165	55
6	Saheri	40	45	55	140	47
7	Ardi	55	40	60	155	52
8	Anto	50	55	60	165	55
9	Julian	60	40	60	160	53
10	Bahri	40	50	55	145	48
11	Ajis	60	50	60	170	57
12	Yudah	50	50	50	150	50
13	Eky	55	55	60	170	57
14	Galih	40	50	50	140	47
15	Budi	60	60	60	180	60
16	Yogi	35	55	40	130	43
17	Ahlan	60	60	55	175	58
18	Risal	50	45	60	155	52
19	Yohanes	55	55	60	170	57
20	Yosalir	60	60	60	180	60
21	Marten	40	60	60	160	53
22	Piter	60	60	50	170	57
23	Jarwo	60	50	60	170	57
24	Rafli	60	50	60	170	57
25	Pandin	50	50	55	155	52
26	Riko	50	55	40	145	48
27	Tianor	60	40	60	160	53
28	Rudi	40	50	40	130	43
29	Henra	45	50	50	145	48
30	Liku	60	50	60	170	57
31	Lias	60	60	50	170	57
32	Parias	60	50	50	160	53
33	Reki	60	55	60	175	58

**Lampiran 4. Rata-Rata Pembelian Babi Berdasarkan Ukuran Babi Dan Harga
(Rp/Bulan)**

No	Responden	Jumlah (Ekor)		Harga (Rp)		Harga(Rp/cm)		Pembelian Babi (Rp/Bulan)
		A	B	A	B	A	B	
1	Marten	45	5	2.800.000	3.200.000	126.000.000	16.000.000	142.000.000
2	Sampe	57	0	2.800.000	0	159.600.000	0	159.600.000
3	Antonius	52	5	2.500.000	3.000.000	130.000.000	15.000.000	145.000.000
4	Rangngan	57	0	2.800.000	0	159.600.000	0	159.600.000
5	Rake'	55	0	2.600.000	0	143.000.000	0	143.000.000
6	Saheri	37	10	2.800.000	3.200.000	103.600.000	32.000.000	135.600.000
7	Ardi	52	0	2.500.000	0	130.000.000	0	130.000.000
8	Anto	55	0	2.600.000	0	143.000.000	0	143.000.000
9	Julian	53	0	2.600.000	0	137.800.000	0	137.800.000
10	Bahri	48	0	2.600.000	0	124.800.000	0	124.800.000
11	Ajis	57	0	2.600.000	0	148.200.000	0	148.200.000
12	Yudah	50	0	2.600.000	0	130.000.000	0	130.000.000
13	Eky	57	0	2.800.000	0	159.600.000	0	159.600.000
14	Galih	42	5	2.600.000	3.000.000	109.200.000	15.000.000	124.200.000
15	Budi	60	0	2.600.000	0	156.000.000	0	156.000.000
16	Yogi	43	0	2.600.000	0	111.800.000	0	111.800.000
17	Ahlan	58	0	2.800.000	0	162.400.000	0	162.400.000
18	Risal	52	0	2.800.000	0	145.600.000	0	145.600.000
19	Yohanes	57	0	2.600.000	0	148.200.000	0	148.200.000
20	Yosalir	60	0	2.600.000	0	156.000.000	0	156.000.000
21	Marten	53	0	2.600.000	0	137.800.000	0	137.800.000
22	Piter	57	0	2.600.000	0	148.200.000	0	148.200.000
23	Jarwo	57	0	2.600.000	0	148.200.000	0	148.200.000
24	Rafli	57	0	2.800.000	0	159.600.000	0	159.600.000
25	Pandin	42	10	2.800.000	3.200.000	117.600.000	32.000.000	149.600.000
26	Riko	48	0	2.600.000	0	124.800.000	0	124.800.000
27	Tianor	53	0	2.800.000	0	148.400.000	0	148.400.000
28	Rudi	43	0	2.600.000	0	111.800.000	0	111.800.000
29	Henra	48	0	2.600.000	0	124.800.000	0	124.800.000
30	Liku	57	0	2.600.000	0	148.200.000	0	148.200.000
31	Lias	57	0	2.600.000	0	148.200.000	0	148.200.000
32	Parias	53	0	2.800.000	0	148.400.000	0	148.400.000
33	Reki	58	0	2.700.000	0	156.600.000	0	156.600.000
Total								4.717.000.000
Rata-Rata								142.939.394

Keterangan :

A : Ukuran Babi ± 100 cm

B : Ukuran Babi ± 150 cm

Lampiran 5. Jenis, Jumlah, dan Harga Peralatan (Rp/Bulan)

No	Responden	Jumlah Drum	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah Ember	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah Selang (Meter)	Harga Satuan (Rp/m)	Total (Rp)	Jumlah Sapu Lidi	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Jumlah Pompa Air	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp/bulan)
1	Marten	2	350.000	700.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.440.000
2	Sampe	2	300.000	600.000	3	30.000	90.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.310.000
3	Antonius	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	3	5.000	15.000	1	500.000	500.000	1.335.000
4	Ranggan	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	15	10.000	150.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.390.000
5	Rake'	2	300.000	600.000	3	30.000	90.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.310.000
6	Saheri	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	600.000	600.000	1.440.000
7	Ardi	2	300.000	600.000	5	30.000	150.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.370.000
8	Anto	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	20	10.000	200.000	3	5.000	15.000	1	500.000	500.000	1.435.000
9	Julian	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.340.000
10	Bahri	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.340.000
11	Ajis	2	300.000	600.000	3	30.000	90.000	15	10.000	150.000	4	5.000	20.000	1	600.000	600.000	1.460.000
12	Yudah	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	3	5.000	15.000	1	500.000	500.000	1.335.000
13	Eky	2	300.000	600.000	3	30.000	90.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.310.000
14	Galih	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.340.000
15	Budi	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	3	5.000	15.000	1	500.000	500.000	1.335.000
16	Yogi	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	600.000	600.000	1.440.000
17	Ahlan	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	15	10.000	150.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.390.000
18	Risal	2	300.000	600.000	3	30.000	90.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.310.000
19	Yohanes	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.340.000
20	Yosalir	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	3	5.000	15.000	1	500.000	500.000	1.335.000
21	Marten	2	350.000	700.000	3	30.000	90.000	20	10.000	200.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.510.000
22	Piter	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.340.000
23	Jarwo	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.340.000
24	Rafli	2	300.000	600.000	3	30.000	90.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.310.000
25	Pandin	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.340.000
26	Riko	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	2	5.000	10.000	1	500.000	500.000	1.330.000
27	Tianor	2	300.000	600.000	5	30.000	150.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	600.000	600.000	1.470.000
28	Rudi	2	350.000	700.000	3	30.000	90.000	15	10.000	150.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.460.000
29	Henra	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.340.000
30	Liku	2	300.000	600.000	5	30.000	150.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	600.000	600.000	1.470.000
31	Lias	2	350.000	700.000	3	30.000	90.000	10	10.000	100.000	3	5.000	15.000	1	500.000	500.000	1.405.000
32	Parias	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.340.000
33	Reki	2	300.000	600.000	4	30.000	120.000	10	10.000	100.000	4	5.000	20.000	1	500.000	500.000	1.340.000

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Peralatan (Rp/Bulan)

No	Responden	Drum				Ember				Selang				Sapu Lidi				Pompa Air				Total (Rp/Bulan)
		U	H/U	LP	T	U	H/U	LP	T	U	H/U	LP	T	U	H/U	LP	T	U	H/U	LP	T	
1	Marten	2	350.000	60	11.667	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	500.000	60	8.333	37.500
2	Sampe	2	300.000	60	10.000	3	30.000	12	7.500	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	500.000	120	4.167	29.167
3	Antonius	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	3	5.000	6	2.500	1	500.000	120	4.167	30.833
4	Ranggan	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	15	10.000	24	6.250	4	5.000	6	3.333	1	500.000	72	6.944	36.528
5	Rake'	2	300.000	72	8.333	3	30.000	12	7.500	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	500.000	96	5.208	28.542
6	Saheri	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	10	10.000	20	5.000	4	5.000	6	3.333	1	600.000	96	6.250	34.583
7	Ardi	2	300.000	60	10.000	5	30.000	12	12.500	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	500.000	96	5.208	35.208
8	Anto	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	20	10.000	24	8.333	3	5.000	6	2.500	1	500.000	120	4.167	35.000
9	Julian	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	500.000	60	8.333	35.833
10	Bahri	2	300.000	84	7.143	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	500.000	120	4.167	28.810
11	Ajis	2	300.000	60	10.000	3	30.000	12	7.500	15	10.000	24	6.250	4	5.000	6	3.333	1	600.000	108	5.556	32.639
12	Yudah	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	3	5.000	6	2.500	1	500.000	120	4.167	30.833
13	Eky	2	300.000	72	8.333	3	30.000	12	7.500	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	500.000	96	5.208	28.542
14	Galih	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	500.000	96	5.208	32.708
15	Budi	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	3	5.000	6	2.500	1	500.000	120	4.167	30.833
16	Yogi	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	60.000	120	500	28.000
17	Ahlan	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	15	10.000	12	12.500	4	5.000	6	3.333	1	500.000	108	4.630	40.463
18	Risal	2	300.000	60	10.000	3	30.000	12	7.500	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	500.000	96	5.208	30.208
19	Yohanes	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	500.000	96	5.208	32.708
20	Yosalir	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	3	5.000	6	2.500	1	500.000	120	4.167	30.833
21	Marten	2	350.000	96	7.292	3	30.000	12	7.500	20	10.000	24	8.333	4	5.000	6	3.333	1	500.000	120	4.167	30.625
22	Piter	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	500.000	60	8.333	35.833
23	Jarwo	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	500.000	60	8.333	35.833
24	Rafli	2	300.000	60	10.000	3	30.000	12	7.500	10	10.000	12	8.333	4	5.000	6	3.333	1	500.000	60	8.333	37.500
25	Pandin	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	500.000	60	8.333	35.833
26	Riko	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	2	5.000	6	1.667	1	500.000	96	5.208	31.042
27	Tianor	2	300.000	60	10.000	5	30.000	12	12.500	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	600.000	60	10.000	40.000
28	Rudi	2	350.000	60	11.667	3	30.000	12	7.500	15	10.000	24	6.250	4	5.000	6	3.333	1	500.000	60	8.333	37.083
29	Henra	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	500.000	60	8.333	35.833
30	Liku	2	300.000	96	6.250	5	30.000	12	12.500	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	600.000	96	6.250	32.500
31	Lias	2	350.000	60	11.667	3	30.000	12	7.500	10	10.000	24	4.167	3	5.000	6	2.500	1	500.000	72	6.944	32.778
32	Parias	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	500.000	60	8.333	35.833
33	Reki	2	300.000	60	10.000	4	30.000	12	10.000	10	10.000	24	4.167	4	5.000	6	3.333	1	500.000	60	8.333	35.833
Total					322.351				315.000				165.417				103.333				200.199	1.106.300
Rata-Rata					9.768				9.545				5.013				3.131				6.067	33.524

Keterangan :

U : Unit
 H/U : Harga/Unit (Rp/Unit)
 LP : Lama Pakai (Bulan)
 T : Total (Rp)

Lampiran 7. Biaya Sewa Kandang, Gaji Karyawan, da Biaya Retribusi (Rp/Bulan)

No	Responden	Sewa Kandang		Gaji Karyawan			Retribusi	
		Biaya Sewa (Rp/Tahun)	Biaya Sewa (Rp/bulan)	Jumlah Karyawan	Gaji Karyawan (Rp/Bulan)	Total (Rp/Bulan)	Jumlah Angkut	Biaya Retribusi (Rp/Angkut)
1	Marten	5.000.000	416.667	4	800.000	3.200.000	1	20.000
2	Sampe	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
3	Antonius	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
4	Rangngan	5.000.000	416.667	3	1.000.000	3.000.000	1	20.000
5	Rake'	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
6	Saheri	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
7	Ardi	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
8	Anto	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
9	Julian	5.000.000	416.667	4	900.000	3.600.000	1	20.000
10	Bahri	5.000.000	416.667	3	800.000	2.400.000	1	20.000
11	Ajis	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
12	Yudah	5.000.000	416.667	4	800.000	3.200.000	1	20.000
13	Eky	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
14	Galih	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
15	Budi	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
16	Yogi	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
17	Ahlan	5.000.000	416.667	3	1.000.000	3.000.000	1	20.000
18	Risal	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
19	Yohanes	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
20	Yosalir	5.000.000	416.667	4	800.000	3.200.000	1	20.000
21	Marten	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
22	Piter	5.000.000	416.667	5	1.000.000	5.000.000	1	20.000
23	Jarwo	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
24	Rafli	5.000.000	416.667	4	800.000	3.200.000	1	20.000
25	Pandin	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
26	Riko	5.000.000	416.667	5	1.000.000	5.000.000	1	20.000
27	Tianor	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
28	Rudi	5.000.000	416.667	4	900.000	3.600.000	1	20.000
29	Henra	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
30	Liku	5.000.000	416.667	5	1.000.000	5.000.000	1	20.000
31	Lias	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
32	Parias	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
33	Reki	5.000.000	416.667	4	1.000.000	4.000.000	1	20.000
Total			13.750.000			127.400.000		660.000
Rata-Rata			416.667			3.860.606		20.000

Lampiran 8. Biaya Tetap Pedagang di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara (Rp/Bulan)

No	Responden	Penyusutan	Sewa Kandang	Gaji Karyawan	Biaya Retribusi	Biaya Variabel (Rp/Bulan)
1	Marten	37.500	416.667	3.200.000	20.000	3.674.167
2	Sampe	29.167	416.667	4.000.000	20.000	4.465.833
3	Antonius	30.833	416.667	4.000.000	20.000	4.467.500
4	Rangngan	36.528	416.667	3.000.000	20.000	3.473.194
5	Rake'	28.542	416.667	4.000.000	20.000	4.465.208
6	Saheri	34.583	416.667	4.000.000	20.000	4.471.250
7	Ardi	35.208	416.667	4.000.000	20.000	4.471.875
8	Anto	35.000	416.667	4.000.000	20.000	4.471.667
9	Julian	35.833	416.667	3.600.000	20.000	4.072.500
10	Bahri	28.810	416.667	2.400.000	20.000	2.865.476
11	Ajis	32.639	416.667	4.000.000	20.000	4.469.306
12	Yudah	30.833	416.667	3.200.000	20.000	3.667.500
13	Eky	28.542	416.667	4.000.000	20.000	4.465.208
14	Galih	32.708	416.667	4.000.000	20.000	4.469.375
15	Budi	30.833	416.667	4.000.000	20.000	4.467.500
16	Yogi	28.000	416.667	4.000.000	20.000	4.464.667
17	Ahlan	40.463	416.667	3.000.000	20.000	3.477.130
18	Risal	30.208	416.667	4.000.000	20.000	4.466.875
19	Yohanes	32.708	416.667	4.000.000	20.000	4.469.375
20	Yosalir	30.833	416.667	3.200.000	20.000	3.667.500
21	Marten	30.625	416.667	4.000.000	20.000	4.467.292
22	Piter	35.833	416.667	5.000.000	20.000	5.472.500
23	Jarwo	35.833	416.667	4.000.000	20.000	4.472.500
24	Rafli	37.500	416.667	3.200.000	20.000	3.674.167
25	Pandin	35.833	416.667	4.000.000	20.000	4.472.500
26	Riko	31.042	416.667	5.000.000	20.000	5.467.708
27	Tianor	40.000	416.667	4.000.000	20.000	4.476.667
28	Rudi	37.083	416.667	3.600.000	20.000	4.073.750
29	Henra	35.833	416.667	4.000.000	20.000	4.472.500
30	Liku	32.500	416.667	5.000.000	20.000	5.469.167
31	Lias	32.778	416.667	4.000.000	20.000	4.469.444
32	Parias	35.833	416.667	4.000.000	20.000	4.472.500
33	Reki	35.833	416.667	4.000.000	20.000	4.472.500
Total		1.106.300	13.750.000	127.400.000	660.000	142.916.300
Rata-Rata		33.524	416.667	3.860.606	20.000	4.330.797

Lampiran 9. Biaya Variabel Pedagang di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara (Rp/Bulan)

No	Responden	Hijauan			Dedak			Transportasi		Listrik (Rp/Bulan)	Pembelian Babi (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
		Harga Hijauan (Rp)	Jumlah Hijauan	Total (Rp/Bulan)	Harga (Rp/Karung)	Jumlah Karung	Total (Rp)	Asal Ternak	Biaya Transportasi (Rp)			
1	Marten	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Luwu	8.000.000	200.000	142.000.000	153.950.000
2	Sampe	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Luwu	8.000.000	200.000	159.600.000	171.550.000
3	Antonius	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Sulawesi Tenggara	18.000.000	200.000	145.000.000	166.950.000
4	Rangngan	4.000	500	2.000.000	250.000	5	1.250.000	Luwu	7.000.000	250.000	159.600.000	170.100.000
5	Rake'	5.000	400	2.000.000	250.000	5	1.250.000	Sulawesi Tengah	10.000.000	200.000	143.000.000	156.450.000
6	Saheri	5.000	500	2.500.000	250.000	4	1.000.000	Luwu	900.000	200.000	135.600.000	140.200.000
7	Ardi	6.000	400	2.400.000	250.000	5	1.250.000	Banggai	20.000.000	200.000	130.000.000	153.850.000
8	Anto	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Kendari	20.000.000	200.000	143.000.000	166.950.000
9	Julian	5.000	400	2.000.000	250.000	5	1.250.000	Sulawesi Tengah	10.000.000	200.000	137.800.000	151.250.000
10	Bahri	5.000	500	2.500.000	250.000	6	1.500.000	Sulawesi Tengah	10.000.000	250.000	124.800.000	139.050.000
11	Ajis	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Sulawesi Tengah	11.000.000	200.000	148.200.000	163.150.000
12	Yudah	4.000	500	2.000.000	250.000	5	1.250.000	Sulawesi Tengah	10.000.000	200.000	130.000.000	143.450.000
13	Eky	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Luwu	9.000.000	200.000	159.600.000	172.550.000
14	Galih	5.000	400	2.000.000	250.000	4	1.000.000	Kendari	15.000.000	200.000	124.200.000	142.400.000
15	Budi	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Sulawesi Tengah	1.000.000	200.000	156.000.000	160.950.000
16	Yogi	5.000	400	2.000.000	250.000	4	1.000.000	Sulawesi Tengah	10.000.000	200.000	111.800.000	125.000.000
17	Ahlan	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Luwu	9.000.000	200.000	162.400.000	175.350.000
18	Risal	5.000	500	2.500.000	250.000	4	1.000.000	Luwu	8.000.000	200.000	145.600.000	157.300.000
19	Yohanes	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Sulawesi Tengah	1.200.000	200.000	148.200.000	153.350.000
20	Mosalir	5.000	450	2.250.000	250.000	5	1.250.000	Sulawesi Tengah	12.000.000	200.000	156.000.000	171.700.000
21	Marten	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Sulawesi Tengah	10.000.000	200.000	137.800.000	151.750.000
22	Piter	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Sulawesi Tengah	10.000.000	200.000	148.200.000	162.150.000
23	Jarwo	5.000	450	2.250.000	250.000	5	1.250.000	Sulawesi Tengah	12.000.000	250.000	148.200.000	163.950.000
24	Rafli	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Palopo/Mangcutana	10.000.000	200.000	159.600.000	173.550.000
25	Pandin	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Palopo/Mangcutana	10.000.000	200.000	149.600.000	163.550.000
26	Riko	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Sulawesi Tengah	15.000.000	250.000	124.800.000	143.800.000
27	Tianor	6.000	400	2.400.000	250.000	5	1.250.000	Luwu	10.000.000	200.000	148.400.000	162.250.000
28	Rudi	5.000	350	1.750.000	250.000	4	1.000.000	Kendari	15.000.000	200.000	111.800.000	129.750.000
29	Henra	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Kendari	15.000.000	200.000	124.800.000	143.750.000
30	Liku	6.000	450	2.700.000	250.000	4	1.000.000	Sulawesi Tengah	12.000.000	200.000	148.200.000	164.100.000
31	Lias	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Sulawesi Tengah	14.000.000	250.000	148.200.000	166.200.000
32	Parias	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Luwu	8.000.000	250.000	148.400.000	160.400.000
33	Reki	5.000	500	2.500.000	250.000	5	1.250.000	Poso	15.000.000	200.000	156.600.000	175.550.000
Total				78.250.000			40.000.000		354.100.000	6.900.000	4.717.000.000	5.196.250.000
Rata-Rata				2.371.212			1.212.121		10.730.303	209.091	142.939.394	157.462.121

Lampiran 10. Total Biaya Pedagang di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara (Rp/Bulan)

No	Responden	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)
1	Marten	3.674.167	153.950.000	157.624.167
2	Sampe	4.465.833	171.550.000	176.015.833
3	Antonius	4.467.500	166.950.000	171.417.500
4	Rangngan	3.473.194	170.100.000	173.573.194
5	Rake'	4.465.208	156.450.000	160.915.208
6	Saheri	4.471.250	140.200.000	144.671.250
7	Ardi	4.471.875	153.850.000	158.321.875
8	Anto	4.471.667	166.950.000	171.421.667
9	Julian	4.072.500	151.250.000	155.322.500
10	Bahri	2.865.476	139.050.000	141.915.476
11	Ajis	4.469.306	163.150.000	167.619.306
12	Yudah	3.667.500	143.450.000	147.117.500
13	Eky	4.465.208	172.550.000	177.015.208
14	Galih	4.469.375	142.400.000	146.869.375
15	Budi	4.467.500	160.950.000	165.417.500
16	Yogi	4.464.667	125.000.000	129.464.667
17	Ahlan	3.477.130	175.350.000	178.827.130
18	Risal	4.466.875	157.300.000	161.766.875
19	Yohanes	4.469.375	153.350.000	157.819.375
20	Yosalir	3.667.500	171.700.000	175.367.500
21	Marten	4.467.292	151.750.000	156.217.292
22	Piter	5.472.500	162.150.000	167.622.500
23	Jarwo	4.472.500	163.950.000	168.422.500
24	Rafli	3.674.167	173.550.000	177.224.167
25	Pandin	4.472.500	163.550.000	168.022.500
26	Riko	5.467.708	143.800.000	149.267.708
27	Tianor	4.476.667	162.250.000	166.726.667
28	Rudi	4.073.750	129.750.000	133.823.750
29	Henra	4.472.500	143.750.000	148.222.500
30	Liku	5.469.167	164.100.000	169.569.167
31	Lias	4.469.444	166.200.000	170.669.444
32	Parias	4.472.500	160.400.000	164.872.500
33	Reki	4.472.500	175.550.000	180.022.500
Total		142.916.300	5.196.250.000	5.339.166.300
Rata-Rata		4.330.797	157.462.121	161.792.918

Lampiran 11. Penjualan Babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara (Rp/Bulan)

No	Responden	Februari (Ekor)	Maret (Ekor)	April (Ekor)	Total (Ekor)	Rata-Rata Penjualan (Bulan/Ekor)	Rata-Rata Penjualan						Penjualan (Rp/Bulan)
							Jumlah (ekor)		Harga (Rp/cm)		Penjualan		
							A	B	A	B	A	B	
1	Marten	50	45	55	150	50	45	5	3.500.000	5.000.000	157.500.000	25.000.000	182.500.000
2	Sampe	50	60	60	170	57	57	0	3.500.000	0	199.500.000	0	199.500.000
3	Antonius	55	55	60	170	57	57	5	3.500.000	5.000.000	199.500.000	25.000.000	224.500.000
4	Rangngan	60	50	60	170	57	57	0	3.500.000	0	199.500.000	0	199.500.000
5	Rake'	55	60	50	165	55	55	0	3.500.000	0	192.500.000	0	192.500.000
6	Saheri	40	45	55	140	47	37	10	3.500.000	5.000.000	129.500.000	50.000.000	179.500.000
7	Ardi	55	40	60	155	52	52	0	3.500.000	0	182.000.000	0	182.000.000
8	Anto	50	55	60	165	55	55	0	3.500.000	0	192.500.000	0	192.500.000
9	Julian	60	40	60	160	53	53	0	3.500.000	0	185.500.000	0	185.500.000
10	Bahri	40	50	55	145	48	48	0	3.500.000	0	168.000.000	0	168.000.000
11	Ajis	60	50	60	170	57	57	0	3.600.000	0	205.200.000	0	205.200.000
12	Yudah	50	50	50	150	50	50	0	3.500.000	0	175.000.000	0	175.000.000
13	Eky	55	55	60	170	57	57	0	3.500.000	0	199.500.000	0	199.500.000
14	Galih	40	50	50	140	47	42	5	3.500.000	5.100.000	147.000.000	25.500.000	172.500.000
15	Budi	60	60	60	180	60	60	0	3.500.000	0	210.000.000	0	210.000.000
16	Yogi	35	55	40	130	43	43	0	3.500.000	0	150.500.000	0	150.500.000
17	Ahlan	60	60	55	175	58	58	0	3.500.000	0	203.000.000	0	203.000.000
18	Risal	50	45	60	155	52	52	0	3.500.000	0	182.000.000	0	182.000.000
19	Yohanes	55	55	60	170	57	57	0	3.500.000	0	199.500.000	0	199.500.000
20	Yosalir	60	60	60	180	60	60	0	3.500.000	0	210.000.000	0	210.000.000
21	Marten	40	60	60	160	53	53	0	3.600.000	0	190.800.000	0	190.800.000
22	Piter	60	60	50	170	57	57	0	3.500.000	0	199.500.000	0	199.500.000
23	Jarwo	60	50	60	170	57	57	0	3.500.000	0	199.500.000	0	199.500.000
24	Rafli	60	50	60	170	57	57	0	3.500.000	0	199.500.000	0	199.500.000
25	Pandin	50	50	55	155	52	42	10	3.500.000	5.000.000	147.000.000	50.000.000	197.000.000
26	Riko	50	55	40	145	48	48	0	3.500.000	0	168.000.000	0	168.000.000
27	Tianor	60	40	60	160	53	53	0	3.500.000	0	185.500.000	0	185.500.000
28	Rudi	40	50	40	130	43	43	0	3.500.000	0	150.500.000	0	150.500.000
29	Henra	45	50	50	145	48	48	0	3.500.000	0	168.000.000	0	168.000.000
30	Liku	60	50	60	170	57	57	0	3.600.000	0	205.200.000	0	205.200.000
31	Lias	60	60	50	170	57	57	0	3.500.000	0	199.500.000	0	199.500.000
32	Parias	60	50	50	160	53	53	0	3.500.000	0	185.500.000	0	185.500.000
33	Reki	60	55	60	175	58	58	0	3.500.000	0	203.000.000	0	203.000.000
Total												6.264.700.000	
Rata-Rata												189.839.394	

Lampiran 12. Keuntungan Pedagang di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara (Rp/Bulan)

No	Responden	Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)	Keuntungan (Rp/Bulan)
1	Marten	182.500.000	157.624.167	24.875.833
2	Sampe	199.500.000	176.015.833	23.484.167
3	Antonius	224.500.000	171.417.500	53.082.500
4	Rangngan	199.500.000	173.573.194	25.926.806
5	Rake'	192.500.000	160.915.208	31.584.792
6	Saheri	179.500.000	144.671.250	34.828.750
7	Ardi	182.000.000	158.321.875	23.678.125
8	Anto	192.500.000	171.421.667	21.078.333
9	Julian	185.500.000	155.322.500	30.177.500
10	Bahri	168.000.000	141.915.476	26.084.524
11	Ajis	205.200.000	167.619.306	37.580.694
12	Yudah	175.000.000	147.117.500	27.882.500
13	Eky	199.500.000	177.015.208	22.484.792
14	Galih	172.500.000	146.869.375	25.630.625
15	Budi	210.000.000	165.417.500	44.582.500
16	Yogi	150.500.000	129.464.667	21.035.333
17	Ahlan	203.000.000	178.827.130	24.172.870
18	Risal	182.000.000	161.766.875	20.233.125
19	Yohanes	199.500.000	157.819.375	41.680.625
20	Yosalir	210.000.000	175.367.500	34.632.500
21	Marten	190.800.000	156.217.292	34.582.708
22	Piter	199.500.000	167.622.500	31.877.500
23	Jarwo	199.500.000	168.422.500	31.077.500
24	Rafli	199.500.000	177.224.167	22.275.833
25	Pandin	197.000.000	168.022.500	28.977.500
26	Riko	168.000.000	149.267.708	18.732.292
27	Tianor	185.500.000	166.726.667	18.773.333
28	Rudi	150.500.000	133.823.750	16.676.250
29	Henra	168.000.000	148.222.500	19.777.500
30	Liku	205.200.000	169.569.167	35.630.833
31	Lias	199.500.000	170.669.444	28.830.556
32	Parias	185.500.000	164.872.500	20.627.500
33	Reki	203.000.000	180.022.500	22.977.500
Total		6.264.700.000	5.339.166.300	925.533.700
Rata-Rata		189.839.394	161.792.918	28.046.476

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Ternak Babi



Gambar 2. Proses Penangkapan Babi



Gambar 3. Proses Pengangkatan Babi



Gambar 4. Proses Pengikatan Babi



Gambar 5. Ternak Babi Ditangan Konsumen



Gambar 6. Proses Wawancara



Gambar 7. Proses Pengambilan Data



Gambar 8. Foto Bersama Pedagang Ternak Babi